

## **IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE SCRIPT PADA SISWA KELAS VIII A MTsN 3 ACEH BARAT**

**Rozayani**

MTsN 3 Aceh Barat, Indonesia

Corresponding Author: e-mail: rozayani@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to improve social studies activities and learning outcomes on population dynamics material through the application of a cooperative script model for class VIII A MTsN 3 West Aceh students. The model used in this study is a cooperative script model. The number of students was 40 students including 22 male students and 18 female students. This research was conducted in a period of 3 months. The method used was classroom action research which consisted of two cycles and each cycle consisted of two meetings. Each cycle consists of planning, implementing action and reflection. The research procedure in the first cycle, namely pre-research, planning, action implementation, observation and reflection. In the second cycle, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. Research data comes from test scores at the end of each learning cycle for each cycle plus observation data on student activity in the learning process. Furthermore, the data were analyzed statistically percentage. The results showed that there was an increase in the mastery of student learning outcomes from 37.50% in the pre-study to 65.20% in the first cycle and increased again to 80.00% in the second cycle. The increase in student activity in the learning process was from 72.50% in the first cycle, and increased again to 87.50% in the second cycle. The implementation of the cooperative script model can improve social studies activities and learning outcomes in the population dynamics material for class VIII A MTsN 3 West Aceh.*

**Keywords:** *learning outcomes, activities, social studies, population dynamics, model, cooperative script.*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada materi dinamika penduduk melalui penerapan model *cooperative script* siswa kelas VIII A MTsN 3 Aceh Barat. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *cooperative script*. Jumlah siswa sebanyak 40 siswa diantaranya laki-laki 22 orang dan perempuan 18 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Prosedur penelitian

pada siklus pertama, yaitu pra penelitian, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus kedua yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian berasal dari nilai tes pada setiap akhir pembelajaran untuk setiap siklus ditambah data observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya data dianalisis secara statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 37.50 % pada pra penelitian meningkat menjadi 65.20 % pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80.00 % pada siklus II. Peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dari 72.50 % pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 87.50 % pada siklus II. Implementasi model *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada materi dinamika penduduk siswa kelas VIII A MTsN 3 Aceh Barat.

**Kata kunci:** Hasil belajar, aktivitas, IPS, dinamika penduduk, model, *cooperative script*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya ke arah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Dalam lembaga formal proses reproduksi nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, kehidupan dalam masyarakat, keterampilan dan sikap ilmiah bagi anak adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari. Menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang fungsional akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karenanya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk membangun dan membina peserta didik dalam memasuki kehidupan bermasyarakat pada masa yang akan datang yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus. Maka dari itu, ilmu pengetahuan sosial sangatlah penting untuk dipelajari.

Dinamika penduduk merupakan salah satu materi yang dipelajari oleh siswa kelas VIII pada jenjang pendidikan SMP ataupun MTS. Materi ini mempelajari tentang permasalahan kependudukan di Indonesia baik itu pertumbuhan penduduk, kondisi penduduk, migrasi penduduk dan dampak-dampak migrasi serta cara penanggulangannya. Materi ini sangat baik dipelajari dengan membentuk kelompok belajar secara bersama agar siswa dapat berinteraksi dengan baik bersama temannya dan membahas materi secara bersama pula.

Dalam hal ini, peneliti merupakan salah satu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS kelas VIII di MTsN 3 Aceh Barat. Selama ini proses pembelajaran yang berlangsung secara konvensional hanya sedikit memberikan pemahaman yang baik terhadap siswa mengenai materi dinamika penduduk. Hal ini terlihat dari hasil belajar IPS siswa yang rendah, terutama pada materi dinamika penduduk. Bagi mereka, materi ini sangat membosankan, dan bahkan siswa yang sama sekali tidak memiliki rasa tertarik kepada materi ini. Dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa hanya terlihat memperhatikan penjelasan guru dan mencatat rangkuman pelajaran ke dalam buku tulis dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat tidak begitu aktif, sehingga terlihat guru yang lebih aktif jika dibandingkan dengan para siswa.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti ingin menerapkan sebuah model pembelajaran pada materi dinamika penduduk dengan menerapkan model *cooperative script*. Model ini juga melatih pendengaran, ketelitian, kecerdasan dan kecermatan siswa. Model pembelajaran *cooperative script* merupakan sebuah model yang memberikan setiap siswa untuk mendapat peran dalam pembelajaran. Hal ini mengarahkan siswa untuk dapat lebih aktif lagi dalam belajar dan mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan juga temannya untuk menguasai materi dan menjelaskannya kepada temannya sebaik mungkin, agar dapat dimengerti.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Prosedur penelitian terdiri dari pra penelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan nilai tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan instrument soal (tes tertulis). Data observasi dilakukan dengan menandai jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Data dianalisis dengan cara statistik persentase. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII A MTsN Model Meulaboh- 1 pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Jumlah siswa adalah 40 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 22 orang dan perempuan 18 orang.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditentukan oleh Indikator penelitian. Indikator penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Indikator penelitian

No.	Ukuran indikator	Capaian siklus 1	Capaian siklus 2
1.	Siswa yang mencapai angka KKM ( nilai $\geq 72$ )	$\geq 65.0 \%$	$\geq 80.0 \%$
2.	Nilai rata-rata kelas	$\geq 70.0$	$\geq 75.0$
3.	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	$\geq 70 \%$	$\geq 85 \%$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara seseorang dengan orang lain, khususnya antara siswa dan guru yang menyebabkan perubahan tingkah laku atau kecakapan, yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis, tetapi perubahan yang disebabkan oleh belajar melalui keingintauan terhadap sesuatu dari yang tidak tau menjadi tau, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Disamping itu ada juga pengertian pembelajaran dalam arti yang luas mencakup proses belajar mengajar yang terjadi pada diri seseorang dan mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi, atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisir (Slavin, 2010).

Menurut Hamalik, (2005), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materi meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tipe. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktis, belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar yang diakhiri dengan perubahan tingkah laku, karena hampir setiap tingkah laku yang diperlihatkan adalah hasil pembelajaran. Menurut Sardiman, (2004) "salah satu tanda bahwa seseorang telah melakukan pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku, baik perubahan

yang bersifat pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

### **Definisi belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Menurut Sardiman, (2004), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman maksudnya. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tingkah laku hanya mengingat, akan tetapi luas dari itu yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (Sardiman, 2004).

### **Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pada hakikatnya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi suatu mata pelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik untuk dapat menjawab masalah-masalah mendasar tentang individu, masyarakat, pranata sosial, problem sosial, perubahan sosial, dan kehidupan masyarakat berbangsa, dari waktu ke waktu. Peserta didik diharapkan akan dapat menjawab pertanyaan tersebut di atas melalui substansi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dirancang secara sistematis dan komprehensif. Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperlukan bagi peserta didik dalam proses menuju kedewasaan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat di kelak kemudian hari. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Sapriya, 2006).

Pendidikan IPS disajikan dalam bentuk *synthetic science*, karena basis dari disiplin ini terletak pada fenomena yang telah diobservasi di dunia nyata. Konsep, generalisasi, dan temuan-temuan penelitian dari *synthetic science* ditentukan setelah fakta terjadi atau diobservasi, dan tidak sebelumnya, walaupun diungkapkan secara filosofis (Martorella, 1994). Para peneliti menggunakan logika, analisis, dan keterampilan (skills) lainnya untuk melakukan inkuiri terhadap fenomena secara sistematis (Supriatna, 2007).

### **Karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pengembangan kehidupan sosial berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat. Tujuan ini mengembangkan kemampuan seperti berkomunikasi, rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan warga dunia, kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan bangsa. Termasuk dalam tujuan ini adalah pengembangan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai, norma dan moral yang berlaku dalam masyarakat (Sundawa, 2006).

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Fokus utama dari program IPS adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupannya-dunia manusia, aktivitas dan interaksinya yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan (Sapriya, 2006).

### **Pembelajaran model kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: (1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan; (5) mengajarkan pada siswa ketrampilan bekerja sama dan saling membantu. Ini merupakan ketrampilan-ketrampilan yang penting dalam kehidupan masyarakat (Lie, 2002).

Menurut Syafaruddin (2005) dan Banks (1990), pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang cukup berhasil pada kelompok kecil, dimana pada setiap kelompok tersebut terdiri dari siswa-siswa dari berbagai tingkat kemampuan melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan penguasaan mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari setiap anggota kelompok bertanggung jawab dan saling membantu rekan-rekan belajarnya sehingga mencapai keberhasilan. Pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok

yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan ketrampilan sosial dengan kerja sama tiga konsep kedalam pengajaran, yaitu (a) penghargaan kelompok, (b) pertanggung jawab pribadi, (c) peluang yang sama untuk berhasil.

Menurut Soekanto, (2006), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka., akuntabilitas individual dan keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

### **Model cooperative script**

Model *Cooperative Cript* adalah salah satu model yang di dalamnya mengandung unsur kerjasama dalam kelompok yang membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah dalam melakukan model *cooperative script* adalah:

- a. Guru mengorganisir siswa untuk duduk secara berpasangan.
- b. Guru membagikan skrip materi kepada setiap untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar .
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- f. Setelah semua siswa telah bertukar peran, di dalam kelas dilakukan diskusi kelas.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- h. Guru memberikan soal tes kepada masing-masing siswa.
- i. Penutup

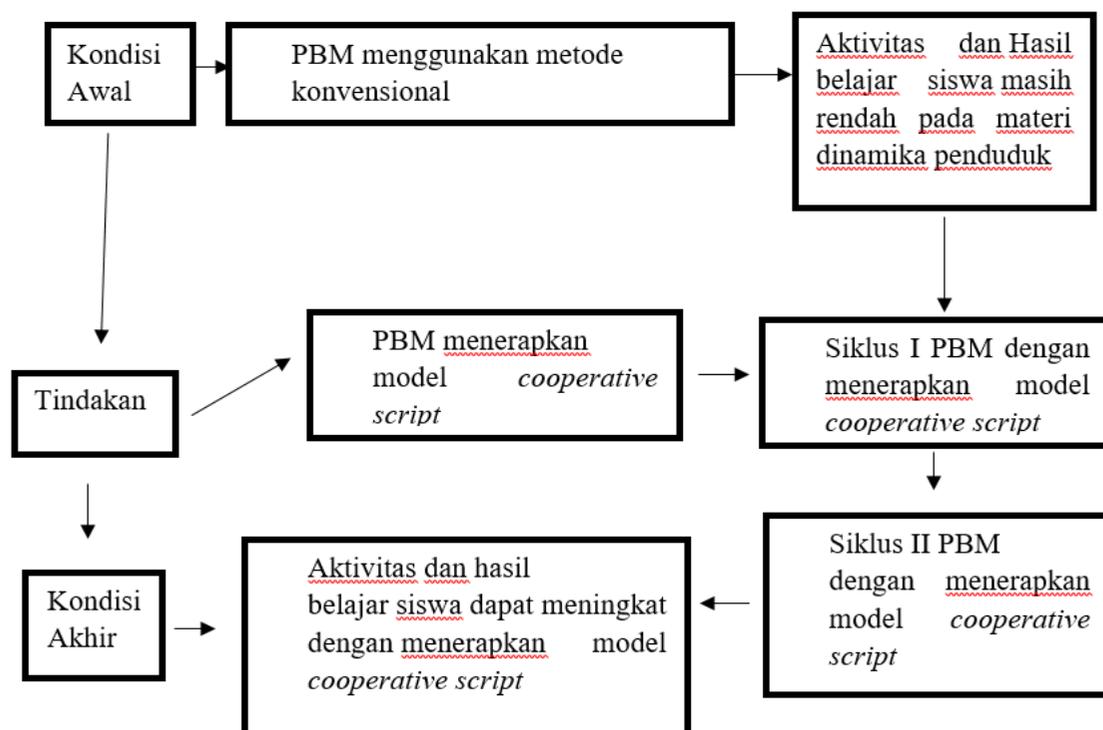
Kelebihan model *cooperative script* adalah:

- a. Melatih pendengaran, ketelitian, kecerdasan dan kecermatan.
- b. Setiap siswa mendapat peran dalam pembelajaran.
- c. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan.

Kekurangan model *cooperative script* adalah model ini Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu. Dalam sebuah kelompok, hanya terdiri dari 2 orang, dan jika terdapat siswa yang tidak memiliki pasangan, maka siswa tersebut harus rela menunggu siswa yang berpasangan untuk menyelesaikan skrip yang mereka miliki kemudian siswa yang ketiga baru menyusul untuk mengaplikasikan perannya dalam kelompok tersebut.

### Kerangka berpikir model *cooperative script*

Kerangka berpikir model *cooperative script* dalam penelitian ini dapat dilihat pada pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian

Berdasarkan gambar di atas, proses pembelajaran pada yang berlangsung secara konvensional pada kondisi awal memperlihatkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah pada materi dinamika penduduk. Setelah melakukan penerapan model *cooperative script* pada siklus I dan siklus II, maka aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

### Deskripsi Kondisi Awal

Selama ini proses pembelajaran yang berlangsung secara konvensional hanya sedikit memberikan pemahaman yang baik terhadap siswa mengenai materi dinamika penduduk. Hal ini terlihat dari hasil

belajar IPS siswa yang rendah, terutama pada materi dinamika penduduk. Bagi mereka, materi ini sangat membosankan, dan bahkan siswa yang sama sekali tidak memiliki rasa tertarik kepada materi ini. Dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa hanya terlihat memperhatikan penjelasan guru dan mencatat rangkuman pelajaran ke dalam buku tulis dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat tidak begitu aktif, sehingga terlihat guru yang lebih aktif jika dibandingkan dengan para siswa. Sebelum melakukan penelitian, guru memberikan pre tes kepada siswa. Pre test ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan model *cooperative script* dalam pembelajaran.

Adapun hasil pre test siswa yang dilakukan pada saat pra penelitian memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 37.50 %. Nilai terendah pada pre test adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 75. Nilai rata-rata pada pre test adalah 59.65.

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Setelah penerapan model *cooperative script* pada siklus I, siswa telah mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi dinamika penduduk, hal ini terlihat dari hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan model *cooperative script* pada siklus I.

Hasil dari siklus I diketahui bahwa dari 40 siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*, diperoleh 25 siswa yang sudah tuntas dalam memahami materi dinamika penduduk dan terdapat 15 siswa yang belum tuntas dalam memahami materi tersebut. Hasil persentase ketuntasan siswa yang didapatkan pada siklus I adalah 65.20 % dengan nilai rata-rata 71.25. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 50. Pada siklus I, siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan nilai pre test yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pre test pra penelitian.

Pada siklus I, tidak semua siswa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru, akan tetapi, hasil belajar yang diperoleh pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *cooperative script*. Secara keseluruhan, hasil belajar yang telah diperoleh pada siklus I telah mencapai indikator hasil belajar siklus I yang ditetapkan oleh guru. Ternyata siswa juga telah mengalami peningkatan keaktifan jika dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum penerapan model *cooperative script*. Persentase keaktifan siswa

dalam pembelajaran pada siklus I pada pertemuan 1 dan 2 telah dijumlahkan.

Dari 40 siswa, siswa yang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru sebanyak 30 orang siswa dan siswa yang tidak aktif adalah sebanyak 10 siswa. Siswa aktif dalam merangkum materi adalah sebanyak 29 siswa dan yang tidak aktif adalah sebanyak 11 siswa. Siswa aktif mengerjakan soal secara individu adalah sebanyak 27 siswa dan siswa yang tidak aktif adalah 13. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib sebanyak 30 siswa dan yang tidak aktif adalah 10 siswa. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebesar 72.50 % dan telah mencapai indikator siklus I yang telah ditetapkan oleh guru.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan model *cooperative script* pada siklus II, telah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yaitu berupa nilai tes yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan model *cooperative script* pada siklus II.

Pada siklus II ini telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan dari 62.20 % pada siklus I meningkat menjadi 80.00 % pada siklus II. Nilai tertinggi pada siklus II adalah 95 dan nilai terendah adalah 60. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 78.62. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menandakan bahwa siswa telah mengalami peningkatan pemahaman pada materi dinamika penduduk melalui penerapan model *cooperative script* pada pembelajaran. Pada siklus II pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai indikator siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

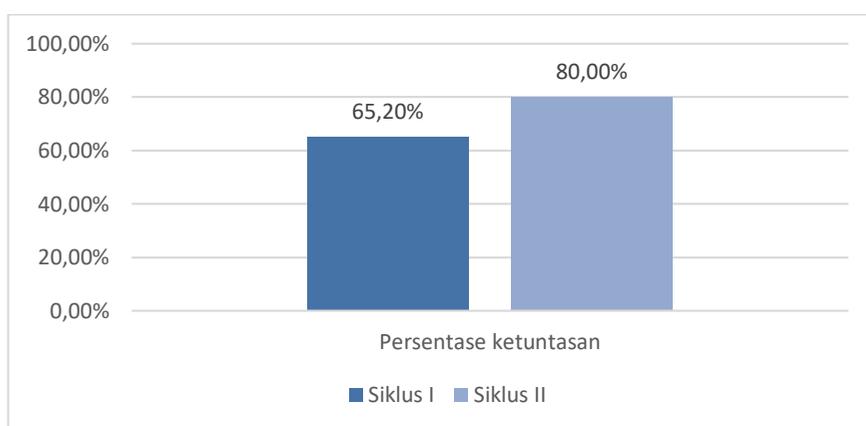
Pada siklus II, siswa telah mengalami peningkatan keaktifan belajar jika dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I. Persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus II pada pertemuan 1 dan 2 telah dijumlahkan.

Dari 40 siswa, maka siswa yang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru sebanyak 37 orang siswa dan siswa yang tidak aktif adalah sebanyak 3 siswa. Siswa aktif dalam merangkum materi adalah sebanyak 34 siswa dan yang tidak aktif adalah sebanyak 6 siswa. Siswa aktif mengerjakan soal secara individu adalah sebanyak 33 siswa dan siswa yang tidak aktif adalah 7. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib sebanyak 36 siswa dan yang tidak aktif adalah 4 siswa.

Berdasarkan hasil observasi, rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II adalah sebesar 87.50 % dan telah mencapai indikator siklus II yang telah ditetapkan.

### Perbandingan Antar Siklus

Penerapan model *cooperative script* telah memperlihatkan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada Gambar 2.



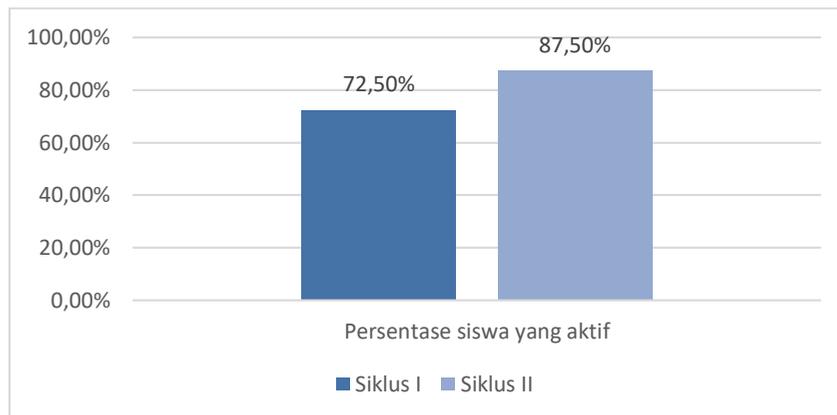
Gambar 2. Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa antar siklus

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 65.29 %. Pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari 65.29 %. pada siklus I meningkat menjadi 80.00 % pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ini menandakan bahwa penerapan model *cooperative script* telah meningkatkan persentase hasil belajar siswa antar siklus.

Telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 85. Pada siklus II, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 95. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan model *cooperative script* telah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai materi dinamika penduduk, sehingga nilai siswa juga mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, penerapan model *cooperative script* telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah

mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh guru.

Penerapan model *cooperative script* juga telah memperlihatkan peningkatan persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada setiap siklus. Perbandingan persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran antar siklus dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah 72.50 %. Pada siklus II, persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran telah meningkat dari 72.50 % pada siklus I meningkat menjadi 87.50 % pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa penerapan model *cooperative script* telah dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Secara rinci perbandingan peningkatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran antar siklus dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan peningkatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran antar siklus Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif		Persentase	
		Siklus I	siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	30	37	75.00 %	92.50 %
2.	Siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok	29	34	72.50 %	85.00 %
3.	Siswa aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok	27	33	67.50 %	82.50 %
4.	Siswa aktif mengerjakan soal secara individu	30	36	75.00 %	90.00 %

Rata-rata aktivitas siswa (%)	72.50 %	87.50 %
-------------------------------	---------	---------

Pada Tabel 2, terlihat peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi yang baik terhadap pola belajar siswa. Secara keseluruhan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh guru.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: penerapan model *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada materi dinamika penduduk siswa kelas VIII A MTsN 3 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penerapan model *cooperative script* pada materi dinamika penduduk sangat besar manfaatnya bagi guru maupun siswa. Oleh karena itu, hendaknya model ini dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru hendaknya mengajar dengan menggunakan model yang bervariasi sehingga membuat siswa lebih terkesan dan lebih bersemangat dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banks, A. James, (1990). *Teaching Strategies for the Social Studies: Inquiry, Valuing, and Decision-Making*. New York: Longman.
- E. Slavin, Robert, (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Bandung: Nusa Media
- Hamalik, Oemar, (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita, (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo
- Martorella, P.H., (1994). *Social Studies for Elementary School Children*. London: Mav Millan.
- Sardiman, A.M., (2004). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sapriya, et all, (2006). *Konsep Dasar IPS*, Bandung: UPI Press
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pustaka Indonesia
- Soekanto, Soerjono, (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sumantri, M.N., (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung, PPS UPI dan Remaja Rosdakarya
- Sundawa, D., (2006). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press
- Supriatna, Nana, et all., (2007). *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Syafaruddin, (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat. Press.